

ANALISIS BEDA DUA RATA-RATA METODE TIME-DRIVEN ACTIVITY-BASED COSTING PADA INDUSTRI GARMEN

Frensisca Citra Dewi¹
I Wayan Pradnyantha Wirasedana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: frensiscacitra@gmail.com/ telp: +62 85 739 172 621

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan antara laba bersih industri garmen sebelum dan setelah menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing*. Penelitian dilakukan pada 30 industri garmen di Kabupaten Badung, Bali dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah populasi sebanyak 176 industri dan metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis beda dua rata-rata (*Paired Sample t-test*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laba bersih sebelum dan setelah menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing*. Setelah menerapkan metode penentuan biaya dengan metode tersebut, laba bersih industri garmen mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Kata kunci: *Time-Driven Activity-Based Costing*, laba bersih, industri garmen

ABSTRACT

The purpose of this research is to compare the difference of net profit before and after applying Time-Driven Activity-Based Costing. Sample of this research is 30 garment industries which located in Badung Regency, Bali and the method used to collect the data are observation, interview, and documentation. The population is 176 garment industries and using purposive sampling method. The analysis method in this research is Paired Sample t-test. The result of this research that there is significant difference between net profit before and after applying Time-Driven Activity-Based Costing. Net profit of garment industry increased significantly after applying Time-Driven Activity-Based Costing.

Keywords: *Time-Driven Activity-Based Costing, net profit, garment industry*

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan di dunia industri, menyebabkan perusahaan harus lebih cerdas dalam menarik pelanggan dan mempertahankan kepuasan pelanggan. Beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan antara lain tetap menjaga kualitas produk dan menurunkan harga produk. Salah satu cara agar harga produk dapat bersaing dengan perusahaan lain, adalah dengan menekan biaya yang tidak

diperlukan perusahaan agar laba perusahaan dapat meningkat. Salah satu metode yang dapat menghitung biaya dengan akurat adalah metode *Time-Driven Activity-Based Costing*. Dengan menerapkan metode tersebut, perusahaan diharapkan dapat membuang biaya-biaya yang tidak diperlukan dalam peningkatan biaya aktivitas.

Metode *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC), yang merupakan pembaharuan dari metode *Activity-Based Costing*, adalah salah satu metode perhitungan biaya untuk menghitung harga pokok suatu produk atau jasa. Jumlah biaya yang dibebankan menurut metode *Time-Driven Activity-Based Costing* didasarkan pada waktu yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas dalam menghasilkan suatu produk atau jasa. Pembebanan biaya menggunakan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* lebih sederhana, lebih murah, dan lebih cepat untuk diimplementasikan dibandingkan metode *Activity-Based Costing* (Kaplan et al., 2003).

Menurut Kaplan *et al.* (2003), metode *Time-Driven Activity-Based Costing* hanya membutuhkan dua parameter, yaitu: (1) *unit cost* untuk menghasilkan kapasitas dan (2) waktu yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi atau aktivitas (*unit times*). *Unit cost* dapat dihitung dengan membagi biaya penyediaan kapasitas dengan kapasitas praktis. Perhitungan *unit time* diperoleh dengan cara observasi langsung atau dengan wawancara dan tidak diperlukan akurasi yang tepat. Dengan perhitungan biaya penyediaan aktivitas di departemen, kapasitas praktis dari setiap departemen, dan *unit time* untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap departemen, sistem pelaporan menjadi cukup sederhana untuk setiap periode.

Menurut Karl Schuhmacher *et al.* (2013), metode *Time-Driven Activity-Based Costing* lebih unggul dibandingkan dengan metode *Activity-Based Costing*, apabila terdapat variasi pesanan di suatu perusahaan. Namun, apabila pesanan selalu konsisten dari waktu ke waktu, maka disarankan tetap menerapkan metode *Activity-Based Costing*.

Industri garmen memiliki peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Seperti yang dikemukakan oleh Ansari Bukhari, Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian dalam Antara News, bahwa industri garmen adalah bagian yang memberikan sumbangan terbesar dalam industri tekstil. Industri garmen di Kabupaten Badung, Bali yang terdaftar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Bali, jumlahnya 176 perusahaan. Menurut Badan Pusat Statistik, usaha industri dibagi menjadi empat golongan, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri rumah tangga. Penggolongan industri tersebut didasarkan pada jumlah tenaga kerja di dalam industri tersebut, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu. Industri besar memiliki seratus tenaga kerja atau lebih, industri sedang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang, industri kecil memiliki tenaga kerja lima sampai dengan 19 orang, dan industri rumah tangga jumlah tenaga kerjanya sebanyak satu sampai dengan empat orang.

Penelitian sebelumnya menyatakan keberhasilannya dalam menerapkan metode *Activity-Based Costing* pada industri garmen atau industri pakaian jadi.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Danish Iqbal Godil (2013), Hani Omar Skaik (2006), Cindy Marika Amalia Wibowo dan Kinley Aritonang (2014).

Penelitian yang menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* di industri garmen belum pernah dilakukan. Namun, terdapat beberapa penelitian yang menerapkan metode tersebut pada industri lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Robert S. Kaplan dan Michael E. Porter (2011) pada dunia kesehatan, Anna Szychta (2010) pada perusahaan jasa, David E. Stout dan Joseph M. Propri (2011) pada perusahaan elektronik menengah, Dyah Santhi Dewi, dkk (2012) pada perusahaan teknik, Jau-Shin Hon dan Song-Jwu Chu pada pabrik pesawat luar angkasa, dan Zohreh Hajiha dan Samad Safari Alishah di hotel. Adapun penelitian yang membandingkan penerapan metode *Activity-Based Costing* dengan metode *Time-Driven Activity-Based Costing*, seperti yang dilakukan oleh Kate Riin Kont dan Signe Janston (2011) pada perpustakaan sebuah universitas, Metin Yilmaz, dkk. (2013) pada sekolah privat dan Michael Gervais, dkk. (2010). Berdasarkan keberhasilan yang dilakukan oleh peneliti lain dalam menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* pada berbagai industri, mendorong penulis untuk mencoba menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* pada industri garmen. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian dengan judul “Analisis Beda Dua Rata-Rata Metode *Time-Driven Activity-Based Costing* pada Industri Garmen” ini adalah:

H₁ : Terdapat perbedaan laba bersih perusahaan yang signifikan sebelum dan sesudah menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* pada industri garmen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan berbentuk penelitian komparatif. Penelitian dilakukan di industri garmen atau industri pakaian jadi yang berada di Kabupaten Badung, Bali yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Bali. Obyek penelitian ini adalah pengaruh metode *Time-Driven Activity-Based Costing* terhadap laba bersih industri garmen. Variabel yang dianalisis yaitu laba bersih dan metode yang digunakan sebelum dan sesudah penerapan *Time-Driven Activity-Based Costing*.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif penelitian ini adalah informasi keuangan perusahaan yang berupa laporan laba rugi perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer (jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang dilontarkan langsung oleh peneliti mengenai metode perhitungan biaya) dan data sekunder (laporan laba rugi bulan September tahun 2014 industri garmen di Kabupaten Badung yang didapatkan langsung dari industri tersebut).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh industri garmen yang terdaftar dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Bali dan terletak di Kabupaten Badung, yang berjumlah 176 industri pakaian jadi. Sampel penelitian yaitu industri garmen sedang yang memiliki kerja 20 sampai dengan 99 orang dan memproduksi tiga produk, sehingga diperoleh 38 industri garmen. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dokumentasi dan observasi. Hipotesis dalam

penelitian ini diuji menggunakan analisis *paired sample t-test* dan analisis dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi yang menjadi acuan dalam perhitungan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* dalam penelitian ini dibagi menjadi lima proses, antara lain *designing* (pembuatan pola atau desain pakaian), *sampling* (pembuatan sampel pakaian untuk ditunjukkan kepada konsumen yang bersangkutan), *cutting* (pemotongan bahan untuk diproduksi), *sewing* (penjahitan), dan *finishing* (pemberian label, pengecekan produk, dan pengiriman barang). Waktu yang diperlukan untuk memproduksi pakaian jadi di satu garmen dengan garmen lainnya berbeda. Hal itu dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja, keahlian tenaga kerja, dan mesin yang digunakan dalam proses produksi. Dalam penelitian ini, terdapat tiga produk pakaian jadi yang diproduksi seluruh industri garmen yang diteliti dan dikelompokkan berdasarkan tingkat kesulitan pembuatan produk tersebut. Ketiga produk pakaian jadi tersebut adalah baju kaos (produk A), celana panjang kain (produk B), dan kemeja (produk C).

Sampel dalam penelitian yang memenuhi kriteria *purposive sampling* adalah 38 industri garmen. Kriteria yang digunakan peneliti untuk memilih sampel adalah industri garmen tergolong ke dalam industri sedang, yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang dan industri tersebut menghasilkan tiga jenis produk. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk lebih dari satu, lebih kompleks dibandingkan dengan industri garmen yang

hanya menghasilkan satu jenis produk. Responden dalam penelitian ini adalah manajer dan karyawan yang terlibat dalam kegiatan menghasilkan produk tekstil dan membuat laporan keuangan. Data dikumpulkan dengan observasi langsung ke industri garmen. Dalam pelaksanaan penelitian, delapan industri garmen tidak dapat memberikan data dan informasi dengan alasan kesibukan responden dan pihak pimpinan yang tidak memberikan izin adanya penelitian, sehingga hanya 30 industri garmen yang diteliti.

Adapun dua langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu menghitung laba bersih industri garmen dengan menggunakan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* dan menganalisis laba bersih sebelum dan setelah menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* dengan menggunakan analisis beda dua rata-rata. Perhitungan laba bersih dengan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* adalah dengan menghitung kembali biaya *overhead* industri. Perhitungan biaya *overhead* dengan menggunakan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* adalah dengan menghitung *unit cost* dan *unit time*. *Unit cost* dihitung per produk yang dihasilkan oleh setiap garmen dalam satuan Rupiah dengan cara membagi biaya *overhead* pada kapasitas praktis efektif per produk (waktu kerja dalam satu hari adalah sembilan jam dan waktu efektif kerja dalam satu hari adalah delapan jam). *Unit time* dihitung per proses produksi dalam menghasilkan satu produk di setiap garmen dalam satuan menit.

Perhitungan biaya *overhead* yang baru dengan cara mengalikan *unit cost*, *unit time* dan kuantitas produk yang dihasilkan oleh setiap industri garmen selama satu bulan. Biaya *overhead* yang dihitung dengan menggunakan metode *Time-*

Driven Activity-Based Costing akan menghasilkan laba bersih yang baru. Hasil perbandingan perhitungan laba bersih dengan menggunakan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* dan tanpa menggunakan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* dapat dilihat pada tabel 1.

Setelah menghitung laba bersih masing-masing industri garmen, langkah selanjutnya adalah menganalisis laba bersih tersebut dengan menggunakan analisis beda dua rata-rata (*paired sample t-test*). Uji beda t-test merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda antara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan. Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Analisis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil uji pada tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya *mean* adalah Rp 5.794.109,918 dan bernilai negatif, yang berarti bahwa terdapat kecenderungan peningkatan laba bersih setelah penerapan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp 5.794.109,918. *t* hitung berdasarkan tabel 2 adalah -5,699, sedangkan *t* tabel pada *df* 29 adalah 2,045. Hal ini berarti *t* hitung > *t* tabel, sehingga H_1 diterima. Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05, yang juga menunjukkan bahwa H_1 diterima.

Tabel 1.
Hasil Perbandingan Perhitungan Laba Bersih dengan Metode *Time-Driven Activity-Based Costing* (dalam Rupiah) September 2014

Sampel	Laba Sebelum	Laba Sesudah	Peningkatan (Penurunan)	Persentase Peningkatan/ Penurunan
1	211.417.379	224.180.751	12.763.372	6,04%
2	16.935.737	17.221.471	285.734	1,69%
3	14.301.763	26.392.895	12.091.132	84,54%
4	14.743.217	25.212.170	10.468.953	71,01%
5	8.085.799	12.902.784	4.816.985	59,57%
6	10.063.820	24.859.430	14.795.610	147,02%
7	17.617.838	28.946.252	11.328.414	64,30%
8	33.690.007	44.984.117	11.294.110	33,52%
9	56.763.718	69.705.847	12.942.129	22,80%
10	8.767.232	7.932.847	(834.385)	-9,52%
11	1.092.108	2.643.933	1.551.825	142,09%
12	46.045.726	60.155.827	14.110.101	30,64%
13	(2.863.389)	(2.358.516)	504.873	17,63%
14	2.642.206	4.856.550	2.214.344	83,81%
15	9.803.219	10.061.754	258.535	2,64%
16	(7.734.672)	(6.053.739)	1.680.933	21,73%
17	4.981.313	17.321.507	12.340.194	247,73%
18	8.536.028	17.317.949	8.781.921	102,88%
19	83.590.379	83.492.819	(97.560)	-0,12%
20	(2.214.209)	(2.921.804)	(707.595)	31,96%
21	189.348.569	203.376.009	14.027.440	7,41%
22	7.965.633	7.170.664	(794.969)	-9,98%
23	17.608.278	23.940.102	6.331.824	35,96%
24	13.817.353	17.779.032	3.961.679	28,67%
25	221.707.454	230.659.443	8.951.989	4,04%
26	10.111.079	10.964.215	853.136	8,44%
27	14.777.214	20.789.960	6.012.746	40,69%
28	(4.307.527)	(4.020.853)	286.674	-6,66%
29	11.283.744	14.690.457	3.406.713	30,19%
30	(1.797.821)	(1.601.381)	196.440	10,93%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Tabel 2. Hasil Analisis *Paired Sample t-test*

	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Laba Bersih Sebelum Metode TDABC - Laba Bersih Setelah Metode TDABC	-5794109.918	-5.699	29	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara laba bersih sebelum dan sesudah menggunakan metode *Time-Driven Activity-Based Costing*. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung = -5,699 dengan tingkat signifikansi t uji dua sisi sebesar 0,000 yang menunjukkan angka lebih kecil daripada taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laba bersih sebelum dan sesudah menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing*. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan laba bersih perusahaan yang signifikan sebelum dan sesudah menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* pada industri garmen di Kabupaten Badung, Bali diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Time-Driven Activity-Based Costing* lebih akurat dalam menghitung biaya dibandingkan dengan metode tradisional. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert S. Kaplan dan Michael E. Porter (2011) pada dunia kesehatan, Anna Szychta (2010) pada perusahaan jasa, David E. Stout dan Joseph M. Propri (2011) pada perusahaan elektronik menengah, Dyah Santhi Dewi, dkk (2012) pada perusahaan teknik, Jau-Shin Hon dan Song-Jwu Chu (2012) pada pabrik pesawat luar angkasa, dan

Zohreh Hajiha dan Samad Safari Alishah (2011) di hotel, penelitian ini pun berhasil menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* pada industri garmen di Kabupaten Badung, Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan laba bersih perusahaan yang signifikan sebelum dan sesudah menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* pada industri garmen di Kabupaten Badung, Bali. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan laba bersih industri garmen yang menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* dibandingkan dengan menerapkan metode sebelumnya (metode tradisional).

Saran dalam penelitian ini adalah pertama, bagi pemimpin perusahaan yang menginginkan laba bersih meningkat tanpa mengurangi kualitas, dapat menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing*. Kedua, bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis adalah membandingkan hasil penerapan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* dengan metode lainnya (selain metode biaya tradisional) dan penerapannya dalam bidang usaha yang lainnya.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu data perusahaan yang diperoleh melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Bali kurang akurat karena data diperbaharui pada tahun 2013, hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan laba bersih industri garmen setelah

menerapkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* dibandingkan dengan metode sebelumnya (metode biaya tradisional), sedangkan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* belum terbukti lebih akurat jika dibandingkan dengan metode perhitungan biaya yang lainnya, dan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini menyebabkan data yang diperoleh dari setiap industri garmen melalui observasi kurang akurat. Hal ini disebabkan oleh kompleksnya kegiatan yang dilakukan pada setiap industri garmen.

REFERENSI

- Azwar, Saifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2014. Konsep Industri. http://www.bps.go.id/menutab.php?tabel=1&kat=2&id_subyek=09. Diunduh tanggal 10, bulan September, tahun 2014.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2014. Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang Menurut Dua Digit Kode ISIC, 2010-2014 (2010=100). http://bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=09¬ab=9. Diunduh tanggal 10, bulan September, tahun 2014.
- Demeree, Nathalie, Kristof Stouthuysen dan Filip Roodhooft. 2009. Time-Driven Activity-Based Costing in an Outpatient Clinic Environment: Development, Relevance and Managerial Impact. *Health Policy*, 2009, pp: 1-9.
- Dewi, Dyah Santhi, Rita di Mascio dan Erik J van Voorthuisen. 2012. Application of Time Driven Activity Based Costing to an Industrial Service Provider. *Proceedings of the Asia Pacific Industrial Engineering & Management System Conference*, 2012, pp: 1960-1968.
- Everaert, Patricia dan Werner Bruggeman. 2007. Time-Driven Activity-Based Costing: Exploring the Underlying Model. *Cost Management*, 21 (2), 2007, pp: 16-20.

- Everaert, Patricia dan Werner Bruggeman. 2008. From ABC to Time-Driven ABC – An Instructional Case. *Jpurnal of Accounting Education*, 26, 2008, pp: 118-154.
- Gervais, Michael, Yves Levant dan Charles Ducrocq. 2010. Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC): An Initial Appraisal Through a Longitudinal Case Study. *Journal of Applied Management Accounting Research*, 8 (2), 2010, pp: 1-20.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godil, Danish Iqbal, Syed Shabibul Hasan dan Yousuf Abid. 2013. Application of Activity Based Costing in a Textile Company of Pakistan-A Case Study. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4 (11), Maret 2013, pp: 602-625.
- Guzman, Lorena Siguenza, Alexandra Van den Abbeele dan Dirk Cattrysse. 2014. Time-Driven Activity-Based Costing Systems for Cataloguing Processes: A Case Study. *The Journal of The Association of European Research Libraries*, 23 (3), 2014, pp: 160-186.
- Hajiha, Zohreh dan Samad Safari Alishah. 2011. Implementation of Time-Driven Activity-Based Costing System and Customer Profitability Analysis in The Hospitality Industry: Evidence From Iran. *Economics and Finance Review*, 1 (8), October 2011, pp: 57-67.
- Hon, Jau-Shin dan Song-Jwu Chu. 2012. Implementation of Time-Driven Activity-Based Costing - A Case Study of Aerospace Precision Casting Factory. *Proceedings of the Asia Pacific Industrial Engineering & Management System Conference*, 2012, pp: 426-435.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kaplan, Robert S. dan Steven R. Anderson. 2003. Time-Driven Activity-Based Costing.
- Kaplan, Robert S. dan Steven R. Anderson. 2004. Time-Driven Activity-Based Costing. *Harvard Business Review*, November 2004, pp: 1-9.
- Kaplan, Robert S. dan Michael E. Porter. 2011. How to Solve The Cost Crisis in Health Care. *Harvard Business Review*, September 2011, pp: 46-64.

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Produk Tekstil. http://inatrim.kemendag.go.id/id/product/detail/produk-tekstil_242. Diunduh tanggal 10, bulan September, tahun 2014.
- Kont, Kate Riin dan Signe Janston. 2011. Activity-Based Costing (ABC) and Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC): Applicable Methods for University Libraries?. *Evidence Based Library and Information Practice*, 2011, 6.4, pp: 107-119.
- Naraswari, Francisca Vidya Adata dan H. Andre Purwanugraha. 2014. Penerapan Time Driven Activity Based Costing dalam Perhitungan Biaya Instalasi Radiologi di Rumah Sakit Yakkum Purwodadi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, pp: 426-435.
- Özyürek, Hamide dan Yusuf Dinç. 2014. Time-Driven Activity-Based Costing. *International Journal of Business and Management Studies* 6 (1), pp: 97-117.
- Rahyuda, I Ketut, I Gst Wayan Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Schuhmacher, Karl dan Michael Burkert. 2013. Traditional ABC and Time-Driven ABC: An Experimental Investigation. University of Lausanne: tidak diterbitkan.
- Skaik, Hani Omar. 2006. Activity-Based Costing System and its role in Decision Making in Gaza Strip Factories. Tesis pada The Islamic University of Gaza: tidak diterbitkan.
- Stout, David E. dan Joseph M. Propri. 2011. Implementing Time-Driven Activity-Based Costing at a Medium-Sized Electronics Company. *Management Accounting Quarterly* 12 (3), Spring 2011, pp: 1-11.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Cetakan Ke-14*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan Ke-16*. Bandung: Alfabeta.
- Szychta, Anna. 2010. Time-Driven Activity-Based Costing in Service Industries. *Social Sciences / Socialiniai mokslai* Nr. 1 (67), 2010, pp: 49-60.

- Wibowo, Cindy Marika Amalia dan Kinley Aritonang. 2014. Penerapan Lean Six Sigma dan Activity-Based Costing Pada Perusahaan Garmen PT X. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri* 3 (1), pp: 10-19.
- Wild, John J, K. R. Subramanyam dan Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis, Edisi 8, Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yilmaz, Metin, Ali Coşkun dan Şenay Yilmaz. 2013. A Comparison and an Implementation of Time Driven Activity Based Costing and Activity Based Costing Methods in Private Schools. *International Conference on Economic and Social Studies*, 2013, pp: 208-215.